
**ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN *HALAL TOURISM*,
FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DAN SEKTOR UMKM
TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2015-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Mei Linda¹; Erike Anggraeni²; Zathu Restie Utamie³

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

Email : meilinda0215@gmail.com¹; erikeanggraini@radenintan.ac.id²; zathu@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 2015–2024 menghadapi tantangan dinamis yang dipicu oleh ketidakpastian global serta dampak pandemi COVID-19 yang sempat mengakibatkan deselerasi output nasional, sehingga menuntut adanya strategi penguatan pada sektor produktif yang resilien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan halal tourism, Foreign Direct Investment (FDI), dan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengandalkan data sekunder yang mencakup 34 provinsi di Indonesia selama sepuluh tahun periode pengamatan. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling dari seluruh data indikator ekonomi nasional, dengan teknik analisis data menggunakan regresi data panel dibantu aplikasi EViews 13. Berdasarkan hasil pemilihan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman, ditetapkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik dalam mengestimasi hubungan antarvariabel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, halal tourism, FDI, dan UMKM berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan PDRB. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ini mencerminkan pencapaian falah melalui penguatan sektor riil yang inklusif. Integrasi ketiga sektor ini merupakan implementasi nyata dari prinsip maqashid syariah, khususnya dalam menjaga harta (hifdzul mal) dan keberlangsungan generasi (hifdzun nasl). Strategi tersebut memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak meninggalkan masyarakat dalam kondisi lemah secara finansial, sebagaimana amanat dalam QS. An-Nisa' [4]:9 mengenai pentingnya menyiapkan ketahanan ekonomi bagi generasi mendatang.

Kata kunci : Halal Tourism, *Foreign Direct Investment* (FDI), Sektor UMKM, Laju Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The economic growth rate of Indonesia during the 2015–2024 period faced dynamic challenges triggered by global uncertainty and the impact of the COVID-19 pandemic, which temporarily caused a deceleration in national output, thereby demanding strengthening strategies in resilient productive sectors. This study aims to analyze the influence of halal tourism development, Foreign Direct Investment (FDI), and the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector on the economic growth rate in Indonesia from an Islamic economic perspective. Using a quantitative approach, this research relies on secondary data covering 34 provinces in Indonesia over a ten-year observation period. The research sample was selected using the purposive sampling method from national economic indicator data, with data analysis techniques utilizing panel data regression assisted by the EViews 13 application. Based on the model selection results through the Chow Test and Hausman Test, it was determined that the Fixed Effect Model (FEM) was the best model for estimating the relationships between variables. The research findings indicate that simultaneously, halal tourism, FDI, and MSMEs have a significant effect on the economic growth rate. Partially, these three variables contribute a significant positive impact to the increase of GRDP. From an Islamic economic perspective, this growth reflects the achievement of falah through the strengthening of an inclusive real sector. The integration of these three sectors is a tangible implementation of maqashid shariah principles, particularly in safeguarding wealth (hifdh al-mal) and preserving future generations (hifdh al-nasl), ensuring that economic development does not leave society financially vulnerable, as mandated in QS. An-Nisa' [4]:9 regarding the importance of preparing economic resilience for future generations.

Keywords : Halal Tourism, Foreign Direct Investment (FDI), MSMEs Sector, Economic Growth Rate.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan transformasi berkesinambungan dalam kondisi perekonomian suatu Negara, di mana menjadi harapan yang dapat membawa perkembangan yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi menjadi penanda keberhasilan pembangunan suatu negara, dengan kemajuan ekonomi yang positif dalam pembangunan, hal ini memberikan potensi yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari hasil perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Dalam konteks Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi pada periode 2015–2024 menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat menurun signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, yakni hanya -2,07%, sebelum kembali meningkat hingga mencapai 5,31% pada tahun 2022. Fluktuasi ini memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (Y) masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Laju pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi antarwaktu dan antarwilayah. Pada periode sebelum pandemi, khususnya tahun 2015 hingga 2019, sebagian besar provinsi mencatat pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan positif. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi di luar Jawa, hal ini mencerminkan peran strategis wilayah tersebut sebagai pusat kegiatan ekonomi nasional.

Memasuki tahun 2020, seluruh provinsi mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Penurunan ini terjadi secara hampir merata dan berkaitan erat dengan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan terganggunya aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, serta investasi. Kondisi ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa pandemi memberikan tekanan besar terhadap perekonomian nasional maupun daerah.

Pada periode 2021 hingga 2022, grafik menunjukkan adanya fase pemulihan ekonomi di hampir seluruh provinsi. Laju pertumbuhan ekonomi mulai meningkat seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial, pemulihan aktivitas ekonomi, serta adanya dukungan kebijakan pemerintah melalui stimulus fiskal dan moneter. Provinsi dengan basis industri, perdagangan, dan jasa terlihat mengalami pemulihan yang relatif lebih cepat dibandingkan wilayah yang masih bergantung pada sektor primer.

Selanjutnya, pada tahun 2023 hingga 2024, pertumbuhan ekonomi di sebagian besar provinsi menunjukkan tren yang semakin menguat dan stabil. Beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan mencatat kinerja pertumbuhan yang relatif lebih baik, yang didorong oleh peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, serta penguatan sektor unggulan daerah. Namun demikian, beberapa provinsi di kawasan Indonesia Timur, seperti Maluku dan Papua, masih memperlihatkan fluktuasi pertumbuhan yang cukup tinggi, yang mengindikasikan adanya tantangan struktural dalam pembangunan ekonomi regional. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum sepenuhnya merata antar provinsi. Perbedaan struktur ekonomi, tingkat investasi, serta kesiapan infrastruktur menjadi faktor utama yang memengaruhi variasi pertumbuhan ekonomi

daerah. Selain itu, guncangan eksternal seperti pandemi covid-19 terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian daerah, namun proses pemulihan yang terjadi menunjukkan pentingnya peran kebijakan pemerintah dan penguatan sektor ekonomi lokal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu fenomena penting adalah transformasi arah pembangunan ekonomi nasional yang semakin terbuka terhadap pengembangan sektor-sektor unggulan berbasis nilai keislaman dan inklusifitas ekonomi. Misalnya, pariwisata halal (*halal tourism*) yang mulai diprioritaskan pemerintah sejak dideklarasikannya Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata halal global, terutama di daerah seperti NTB, Sumatera Barat, dan Aceh. Data dari Global Muslim Travel Index (GMTI) 2023 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke- 1 sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia, menandakan potensi besar sektor ini dalam mendorong ekonomi lokal. Menyongsong potensi wisata tersebut, Indonesia menjadikan pariwisata sebagai sektor utama dalam pembangunan nasional selain pertanian/perkebunan, minyak dan gas, serta pertambangan, dengan membuat perencanaan pembangunan pariwisata tahun 2015-2024. Dimana pariwisata menjadi salah satu faktor yang mendorong perekonomian Indonesia, karena dapat berkontribusi terhadap pendapatan devisa negara (Noviarita, Kurniawan, and Nurmalia 2021).

Dalam perspektif ekonomi Islam, fluktuasi dan ketimpangan laju pertumbuhan ekonomi antarwilayah menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keseimbangan (*tawazun*) dan keadilan (*al-adl*) dalam distribusi kesejahteraan. Ketimpangan pertumbuhan antarprovinsi, dominasi aktivitas ekonomi di wilayah tertentu, serta kerentanan ekonomi akibat guncangan eksternal seperti pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa penguatan sektor ekonomi produktif dan inklusif masih sangat diperlukan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus diarahkan pada penguatan sektor-sektor strategis seperti halal tourism, investasi produktif, dan pemberdayaan UMKM agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya terpusat pada wilayah tertentu, tetapi mampu menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat.

Dalam ajaran Islam dibahas mengenai larangan meninggalkan kelemahan ekonomi dan pentingnya menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S. An-Nisa' [4]:9 sebagai firman Allah SWT yang berbunyi:

٩ سَدِيدًا قَوْلًا وَلَيَقُولُوا اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ حَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةَ حَلْفِهِمْ مِنْ تَرْكُوا لَوِ الَّذِينَ وَلِيَحْشَ

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S. An-Nisa’ [4]:9).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Q.S. An-Nisa' [4]:9 merupakan perintah fundamental mengenai tanggung jawab lintas generasi yang menitikberatkan pada kekhawatiran jika meninggalkan keturunan dalam kondisi *dhi'afan* atau lemah, di mana dalam perspektif ekonomi Islam hal ini mencakup kerentanan finansial yang dapat mengancam martabat manusia. Islam memandang kemandirian ekonomi sebagai prasyarat bagi tegaknya kemaslahatan umat, sehingga pesan mengenai *qaulan sadidan* atau tutur kata yang benar dalam tafsir ini dimaknai sebagai pengambilan kebijakan pembangunan yang tepat, jujur,

dan berorientasi jangka panjang guna membangun pondasi masa depan yang kokoh. Penguatan sektor jasa yang mengedepankan prinsip *halalan thayyiban* serta penarikan modal asing yang diarahkan untuk memperbesar kapasitas produksi nasional merupakan bentuk nyata dari ikhtiar mempersiapkan kemapanan ekonomi agar tidak terjadi penumpukan kekayaan pada segelintir pihak. Dengan mendorong produktivitas melalui pemberdayaan unit usaha di lapisan masyarakat bawah, laju pertumbuhan yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan substantif dalam menjaga keberlangsungan harta serta keturunan sebagaimana tujuan utama *Maqashid Syariah*, sehingga generasi mendatang memiliki ketahanan ekonomi yang tangguh dan terhindar dari ketergantungan yang merendahkan martabat (Adiba and Nisa 2024).

Perkembangan pariwisata halal saat ini telah meningkat seiring dengan minat wisatawan yang berlibur ke Negara yang memiliki objek pariwisata halal, dimana Indonesia saat ini memiliki 10 Destinasi Prioritas Pengembangan Pariwisata Halal antara lain Lombok (Nusa Tenggara Barat), Aceh, Sumatera Barat, Riau dan kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan (Rahmi 2020).

Dari tahun 2015 hingga 2019, sektor pariwisata Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten. Pada tahun 2015, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung mencapai 10,41 juta orang, meningkat menjadi 11,52 juta pada tahun 2016. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kebijakan bebas visa kunjungan bagi lebih dari 90 negara dan kampanye besar-besaran Wonderful Indonesia. Pada tahun 2017 dan 2018, tren positif ini terus berlanjut dengan capaian masing-masing 14,04 juta dan 15,81 juta kunjungan, mencerminkan kepercayaan dunia terhadap sektor pariwisata Indonesia dan mulai dikenalnya destinasi baru seperti Mandalika dan Labuan Bajo. Pada 2019, jumlah kunjungan wisatawan mencapai puncaknya sebesar 16,11 juta orang, menjadi titik tertinggi satu tahun terakhir.

Namun, pada tahun 2020, dunia dihadapkan pada COVID-19 yang melumpuhkan aktivitas lintas negara. Indonesia tidak terkecuali, dengan jumlah kunjungan wisman anjlok menjadi 4,05 juta. Penurunan ini semakin parah pada 2021, ketika jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia hanya tersisa 1,56 juta orang (Badan Pusat Statistik 2023). Sebagai respons, pemerintah mengalokasikan stimulus sebesar Rp2,85 triliun untuk menopang sektor pariwisata melalui Kementerian Keuangan. Paket stimulus ini mencakup hibah kepada daerah, insentif pajak bagi hotel dan restoran, serta dukungan promosi pariwisata.

Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022, dengan jumlah kunjungan meningkat menjadi 5,47 juta wisatawan mancanegara, seiring dengan pelonggaran kebijakan perjalanan internasional dan masifnya vaksinasi. Kebijakan pembukaan destinasi prioritas serta pelaksanaan acara internasional seperti G20 di Bali turut mendongkrak citra pariwisata Indonesia (Rasyidi 2024).

Pada tahun 2023, sektor ini bangkit lebih kuat yaitu sebanyak 11,68 juta wisatawan mancanegara tercatat mengunjungi Indonesia sepanjang tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada Juli 2023 saja, tercatat 1,12 juta kunjungan, naik 74,07% (yoy) dibandingkan Juli 2022. Mayoritas wisatawan masuk melalui jalur udara (73,13%), diikuti laut dan darat. Malaysia menjadi negara penyumbang kunjungan terbanyak (13,96%), disusul Australia, Singapura, Tiongkok, dan Timor Leste. Periode Januari hingga Juli 2023 mencatat total kunjungan 6,31 juta orang, meningkat signifikan 196,85% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa sektor pariwisata tidak hanya pulih, tetapi juga

kembali menjadi tulang punggung ekonomi daerah dan nasional. Sektor ini membuka peluang kerja bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan UMKM, serta mendorong investasi di berbagai sektor penunjang seperti transportasi, akomodasi, dan kuliner.

Pada tahun 2024, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara diperkirakan mencapai 13,90 juta orang. Pemerintah semakin serius dalam menumbuhkan ekowisata dan wisata halal sebagai bagian dari diferensiasi destinasi unggulan. Sertifikasi halal untuk hotel dan restoran terus digenjut sebagai bagian dari strategi pariwisata ramah muslim (Hastuti, Anggraini, and Budiman 2023). Salah satu hal penting yang tengah dikembangkan terkait pariwisata ini adalah persoalan wisata halal (*halal tourism*) karena hal ini diyakini memiliki pangsa pasar yang sangat besar baik di dalam maupun luar negeri. Penanganan mengenai hal tersebut belum tersentuh atau dilakukan dengan baik. Secara Indonesia dengan penduduk muslim mayoritas dengan jumlah tak kurang dari 85% dari total populasi, menjadikan hal ini sebagai pangsa pasar yang besar.

Selain itu, arus masuk FDI di sektor pariwisata halal juga mengalami peningkatan, mencerminkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek pariwisata halal di Indonesia. Investasi asing tersebut tidak hanya berperan dalam menambah modal, tetapi juga memperkuat transfer teknologi, membuka lapangan kerja, dan mendorong produktivitas ekonomi nasional. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu indikator ekonomi dan variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Dimana investasi menjadi begitu krusial karena memiliki efek langsung yang sangat penting dimasa yang akan datang bagi perkembangan ekonomi. Banyaknya perusahaan PMA langsung (FDI) akan memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja, memutar faktor-faktor produksi seperti tanah, gedung dan sebagainya yang awalnya tidak terpakai. Selain itu FDI berperan dalam proses alih teknologi, dimana teknik produksi yang awalnya belum dikenal disuatu negara, melalui penanaman modal asing menjadi dikenal. Nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) Indonesia selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan pola fluktuatif yang dipengaruhi dinamika ekonomi global maupun domestik. Pada tahun 2015, aliran masuk FDI berada pada level yang relatif tinggi, namun pada 2016 terjadi penurunan signifikan akibat melemahnya kondisi perekonomian global. Memasuki tahun 2017 dan 2018, FDI kembali meningkat seiring dengan stabilnya iklim investasi dalam negeri serta membaiknya kepercayaan investor asing. Meskipun demikian, pada 2019 aliran FDI menunjukkan sedikit penurunan, namun masih berada pada kisaran yang cukup stabil. Dampak pandemi COVID-19 sangat terlihat pada tahun 2020, di mana FDI kembali melemah akibat pembatasan aktivitas ekonomi serta menurunnya investasi global. Pada 2021 dan 2022, grafik menunjukkan adanya pemulihan bertahap, mencerminkan mulai pulihnya aktivitas ekonomi dan membaiknya prospek investasi Indonesia. Pada tahun 2024, FDI menunjukkan lonjakan yang sangat signifikan, di mana menurut data nasional seiring dengan meningkatnya aktivitas hilirisasi, reformasi penyederhanaan perizinan, serta naiknya minat investor asing terhadap sektor manufaktur, energi, dan ekonomi digital. Secara keseluruhan, grafik tersebut menggambarkan bahwa meskipun FDI Indonesia sempat terdampak guncangan global, tren jangka panjangnya menunjukkan arah pemulihan dan peningkatan, mencerminkan kuatnya ketahanan ekonomi Indonesia serta meningkatnya daya tarik investasi asing.

Dalam perspektif ekonomi Islam, UMKM berperan penting dalam mewujudkan prinsip keadilan dan pemberdayaan ekonomi umat. Di sisi lain, UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia berkontribusi terhadap lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi penggerak utama ekonomi kerakyatan.

perkembangan UMKM di Indonesia pada periode 2015–2024, terlihat bahwa sektor UMKM terus menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam berbagai indikator utama. Jumlah unit UMKM mengalami kenaikan dari 57,9 juta unit pada tahun 2015 menjadi 67,5 juta unit pada tahun 2024, yang mencerminkan pertumbuhan lebih dari 9 juta pelaku usaha dalam kurun waktu satu dekade. Peningkatan jumlah pelaku UMKM ini menunjukkan semakin besarnya kontribusi sektor ini dalam menggerakkan ekonomi nasional, khususnya di tingkat mikro dan daerah. Selain itu, UMKM juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Tenaga kerja yang terserap oleh UMKM meningkat dari 112,8 juta orang pada tahun 2015 menjadi 128,3 juta orang pada tahun 2024. Hal ini memperlihatkan bahwa UMKM berperan penting dalam mengurangi pengangguran dan menyediakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat, terutama pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Dari sisi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga menunjukkan kinerja yang positif. Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional meningkat dari 57% pada tahun 2015 menjadi 63,1% pada tahun 2024. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi, sektor UMKM relatif cepat pulih dan kembali memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan kontribusi PDB ini turut menggambarkan daya saing UMKM yang semakin meningkat, termasuk adanya adopsi digitalisasi dan inovasi yang semakin meluas di sektor ini. Dalam perkembangannya, akselerasi sektor ini kini sangat dipengaruhi oleh transformasi digital dan peran *public figure* seperti Raffi Ahmad, yang melalui ekosistem RANS Entertainment maupun kapasitasnya sebagai utusan khusus presiden, aktif mendorong digitalisasi dan kolaborasi lintas sektor. Upaya yang dilakukan melalui strategi *influencer marketing* dan investasi langsung pada unit usaha local terbukti mampu meningkatkan daya saing serta brand awareness UMKM dipasar yang lebih luas. Sinergi antara pengaruh personalitas digital dan penguatan fundamental UMKM ini menjadi *variable* krusial yang mampu menstimulasi laju pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan volume transaksi dan penciptaan lapangan kerja baru di tingkat akar rumput (Fianabila et al. 2023).

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2015-2024 menunjukkan dinamika yang fluktuatif, di mana angka pertumbuhan sering kali belum selaras dengan pemerataan kesejahteraan masyarakat secara luas. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran mengenai efektivitas strategi pembangunan yang ada dalam mencapai target pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif, terutama jika ditinjau dari prinsip keadilan dalam perspektif ekonomi Islam. Ketimpangan pertumbuhan antarwilayah dan kerentanan ekonomi terhadap guncangan eksternal menunjukkan bahwa fondasi ekonomi nasional masih memerlukan penguatan melalui sektor-sektor strategis yang lebih tahan banting. Salah satu sektor yang menjadi sorotan adalah *halal tourism*, di mana Indonesia berhasil meraih peringkat pertama dunia namun masih menghadapi kendala besar dalam implementasinya. Permasalahan utama terletak pada kesenjangan antara potensi besar yang ada dengan rendahnya literasi pelaku usaha mengenai standarisasi halal serta belum meratanya pembangunan infrastruktur penunjang di berbagai destinasi.

Kondisi ini menyebabkan kontribusi pariwisata halal terhadap produk domestik bruto belum mencapai titik maksimal, sehingga peluang untuk menjadikan sektor ini sebagai penggerak utama ekonomi umat masih terhambat oleh masalah-masalah teknis dan regulasi di lapangan.

Di sisi lain, ketergantungan pada *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai motor penggerak modal juga menyisakan persoalan berupa distribusi investasi yang tidak merata dan cenderung terpusat di Pulau Jawa. Sementara itu, sektor UMKM yang merupakan tulang punggung ekonomi rakyat terus terjebak dalam masalah struktural, seperti sulitnya akses terhadap pembiayaan berbasis syariah dan rendahnya adopsi teknologi digital. Lemahnya sinergi antara arus investasi asing dan pemberdayaan UMKM lokal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional kehilangan momentum untuk menciptakan dampak positif yang langsung dirasakan oleh lapisan masyarakat terbawah. permasalahan di atas, terdapat kebutuhan untuk meneliti sejauh mana integrasi antara pengembangan *halal tourism*, arus FDI, dan pemberdayaan UMKM dapat bekerja secara simultan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Masalahnya, sebagian besar studi terdahulu masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial atau terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh ketiganya secara integratif dalam satu kerangka kerja ekonomi Islam guna merumuskan strategi pertumbuhan yang tidak hanya mengejar angka kuantitatif, tetapi juga keberkahan dan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Namun demikian, kontribusi empiris ketiga sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara agregat masih menjadi perdebatan. Dimana sebagian besar studi sebelumnya mengkaji pengaruh FDI, sektor UMKM, atau *halal tourism* secara terpisah. Misalnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dimana dalam penelitian tersebut hanya menyoroti pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, tanpa mempertimbangkan integrasi dengan sektor halal atau FDI. Penelitian lainnya yaitu oleh Wahyuni dan Firdaus, dimana penelitian tersebut lebih fokus pada FDI sektor manufaktur dan belum menyentuh dimensi syariah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang belum mengkaji secara komprehensif bagaimana keterkaitan ketiga sektor ini secara simultan dalam kerangka ekonomi Islam. Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti pengaruh masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Nizar, Rahastri, dan Usman menunjukkan bahwa pengembangan *halal tourism* berdampak positif terhadap peningkatan PDB daerah di Jawa Timur, penelitian oleh Rauf membuktikan bahwa FDI berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh Fitri Nurul Aftitah menemukan bahwa UMKM berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji pengaruh setiap sektor secara parsial. Belum banyak studi yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu kerangka analisis, terutama dalam perspektif ekonomi Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel X yang hanya meneliti masing-masing variabel, sedangkan penelitian ini mengkaji ketiga variabel independen secara simultan dalam perspektif ekonomi islam. Sehingga penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan data dari 34 provinsi di Indonesia sebagai objek analisis. Pemilihan seluruh provinsi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai

kondisi pertumbuhan ekonomi nasional selama periode 2015–2024. Setiap provinsi memiliki karakteristik ekonomi, sumber daya alam, dan struktur sektor yang berbeda, sehingga mencakup seluruh wilayah akan memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif, representatif, dan valid secara empiris. Selain itu, cakupan 34 provinsi memungkinkan penelitian ini untuk menganalisis variasi dan ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar wilayah, terutama antara kawasan barat dan timur Indonesia. Di mana pulau Jawa masih menjadi pusat pertumbuhan ekonomi nasional, sementara wilayah luar Jawa seperti Kalimantan, Sulawesi, dan Papua mulai menunjukkan peningkatan signifikan melalui sektor pertambangan, industri pengolahan, serta pengembangan pariwisata halal dan UMKM lokal. Dengan demikian, penelitian ini dapat menilai sejauh mana pemerataan ekonomi nasional telah tercapai dalam konteks pembangunan berkelanjutan berbasis syariah.

Pemilihan rentang tahun 2015 hingga 2024 memiliki landasan ilmiah yang kuat karena menangkap realitas empiris dari satu dekade penuh dinamika ekonomi nasional. Periode ini diawali pada tahun 2015 ketika Indonesia mulai serius mengintegrasikan pariwisata ramah muslim ke dalam kebijakan strategis nasional setelah memenangkan penghargaan World's Best Halal Tourism Destination, dan diakhiri pada tahun 2024 yang menjadi puncaknya seiring pemberlakuan wajib sertifikasi halal tahap pertama di Indonesia. Secara makroekonomi, rentang waktu ini menyajikan potret nyata dari siklus ekonomi yang fluktuatif, mulai dari pertumbuhan stabil pada era investasi masif dan digitalisasi UMKM (2015–2019), hantaman nyata krisis global akibat pandemi COVID-19 yang sempat melumpuhkan sektor pariwisata dan menguji daya tahan UMKM (2020–2021), hingga fase pemulihan ekonomi (*economic recovery*) dan kebangkitan pasar syariah pasca-pandemi (2022–2024). Rentang historis yang kaya akan peristiwa riil ini tidak hanya menyediakan variasi data yang objektif dan valid secara ekonometrika karena memenuhi standar kecukupan sampel, tetapi juga menjadi instrumen evaluasi yang sangat relevan untuk melihat sejauh mana kontribusi nyata Halal Tourism, FDI, dan Sektor UMKM dalam menjaga kemaslahatan serta ketahanan ekonomi nasional dalam perspektif Ekonomi Islam.

Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan ketiga variabel penting yaitu halal tourism, FDI, dan sektor UMKM dalam satu model analisis untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015–2024. Tidak hanya secara kuantitatif, tetapi juga melalui pendekatan nilai-nilai Islam seperti prinsip keadilan ekonomi, keberlanjutan (*istidamah*), dan keseimbangan (*tawazun*), yang membedakan penelitian ini dari pendekatan konvensional.

Secara teoritis, ekonomi Islam memberikan dasar kuat bagi pengembangan sektor-sektor tersebut. Pariwisata halal selaras dengan prinsip halalan thayyiban, FDI dapat dikelola dengan akad-akad syariah yang mendukung keadilan dalam kerjasama ekonomi, sementara UMKM berbasis syariah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan produktif berbasis nilai etika dan spiritual. Secara empiris, sejumlah studi telah menunjukkan kontribusi masing-masing sektor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, namun belum ada yang mengkaji keterkaitan simultan antara ketiganya dalam kerangka ekonomi Islam.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk menjawab pertanyaan sejauh mana ketiga variabel independen ini berkontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta

bagaimana implikasinya terhadap pengembangan ekonomi Islam sebagai sistem perekonomian yang inklusif, berkelanjutan, dan adil.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Grand Theory: Teori Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth Theory*)

Teori pertumbuhan ekonomi menjadi ladaan utama dalam penelitian ini. Secara umum, teori ini menjelaskan bagaimana perekonomian suatu negara mengalami peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dari waktu ke waktu. Dimana pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memjukan pembangunan nasional. Dalam makroekonomi, pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dalam periode tertentu.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan (*Solow-Swan Economic Growth Theory*)

Teori pertumbuhan ekonomi solow-swan yang dikemukakan oleh Robert Merton Solow dan Trevor Winchester Swan pada tahun 1956 menjadi grand theory dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (*capital accumulation*), tenaga kerja, investasi, dan perkembangan teknologi yang mampu meningkatkan kapasitas produksi nasional. Dalam teori pertumbuhan ekonomi solow-swan, investasi memiliki peranan utama dalam mendorong pertumbuhan output nasional melalui peningkatan produktivitas dan pembentukan modal jangka panjang (Vikia 2023).

Relevansi teori ini dengan penelitian dapat dilihat dari hubungan ketiga variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengembangan halal tourism mampu meningkatkan aktivitas ekonomi melalui peningkatan kunjungan wisatawan, devisa negara, pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. *Foreign Direct Investment* (FDI) berfungsi sebagai sumber penanaman modal asing yang dapat memperbesar kapasitas produksi, transfer teknologi, dan efisiensi ekonomi nasional. Sementara itu, sektor UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi domestik yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat pemerataan ekonomi (Rahmayani et al. 2022).

Teori ini memberikan penekanan bahwa dalam jangka panjang, ekonomi akan mencapai titik keseimbangan dinamis melalui efisiensi *Total Factor Productivity* (TFP) yang digerakkan oleh kemajuan teknologi. Dalam konteks pembangunan di Indonesia, sinergi antara investasi fisik melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) dan penguatan kapabilitas tenaga kerja pada sektor UMKM menciptakan struktur ekonomi yang lebih resilien terhadap guncangan eksternal. Akumulasi modal yang terjadi tidak hanya bersifat kuantitatif, namun juga kualitatif melalui adopsi teknologi manajerial dan digitalisasi layanan pada industri pariwisata halal. Dengan demikian, peningkatan output nasional selama periode 2015-2024 dipandang sebagai hasil dari interaksi antara pendalaman modal (*capital deepening*) dan optimalisasi sumber daya manusia yang mampu menggeser batas kemungkinan produksi nasional ke arah yang lebih ekspansif.

b. Teori Laju Pertumbuhan Ekonomi: *Harrod-Domar Growth Theory* atau Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Harrod-Domar Growth Theory atau Teori Pertumbuhan Harrod-Domar yang dikemukakan oleh Roy F. Harrod pada tahun 1939 dan dikembangkan oleh Evsey Domar pada tahun 1946. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat investasi dan akumulasi modal yang mampu meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Dalam teori Harrod-Domar, semakin tinggi investasi yang dilakukan, maka semakin besar pula pertumbuhan output dan pendapatan nasional yang dapat dicapai. Teori ini menekankan bahwa investasi memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat. Relevansi teori ini dengan penelitian dapat dilihat dari pengaruh pengembangan halal tourism, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan sektor UMKM yang sama-sama berkontribusi dalam meningkatkan investasi dan aktivitas ekonomi nasional. Pengembangan halal tourism mampu meningkatkan pendapatan daerah dan devisa negara, FDI meningkatkan pembentukan modal dan transfer teknologi, sedangkan sektor UMKM mendorong produktivitas ekonomi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Ketiga variabel tersebut pada akhirnya akan meningkatkan output nasional dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia (Zaharani and Nasir 2025).

Prinsip fundamental dalam kerangka Harrod-Domar memposisikan investasi sebagai instrumen ganda yang tidak hanya memacu permintaan agregat, tetapi juga secara simultan meningkatkan kapasitas produksi nasional. Pengembangan sektor strategis seperti *halal tourism* dan UMKM bertindak sebagai instrumen untuk mengonversi potensi ekonomi menjadi realitas output yang terukur melalui penyerapan modal yang masif. Fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada efisiensi penggunaan modal (*Incremental Capital Output Ratio*), sehingga setiap kebijakan yang mendorong aliran FDI dan penguatan permodalan domestik akan secara otomatis menstimulasi pengganda pendapatan (*income multiplier*). Pendekatan ini mempertegas bahwa pertumbuhan yang stabil memerlukan suntikan investasi yang konsisten guna menjaga keseimbangan antara pasokan barang dan daya beli masyarakat secara berkelanjutan.

Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai arus berkelanjutan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang relevan di mana dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, Islam menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai komponen penting. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian Islam dalam konteks teori ekonomi Islam klasik. Di mana Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Hud ayat 61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَ

اسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيتٌ ﴿٦١﴾

Artinya, "Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya,

kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diberi amanah untuk memakmurkan bumi, termasuk melalui aktivitas ekonomi yang halal, produktif, dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam dengan demikian harus memperhatikan aspek moral dan etika, tidak menghalalkan segala cara, serta senantiasa menjauhkan diri dari praktik riba, gharar, dan mayshir.

Menurut (Al-Tariqi 2004) hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonominya. Berikut Karakteristik yang tercantum di bawah ini adalah:

a. Seimbang (Tawazun)

Di mana pertumbuhan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga memastikan bahwa distribusi mengikuti petunjuk Allah: "Jadilah adil, itu adalah yang paling dekat dengan kesalehan." (Q.S. Al-Maidah, ayat 8) Juga, cita-cita pertumbuhan harus seimbang. Oleh karena itu, Islam tidak mengakui legitimasi industri yang mengeksploitasi tanah, tata ruang alam, atau menunjukkan kecepatan pengembangan perangkat lunak menggunakan ruang publik dan bentuk infrastruktur dasar lainnya.

b. Keadilan ('Adalah)

Seperti disebutkan di atas, pertumbuhan harus dicapai melalui distribusi modal. Sesungguhnya Allah memerintahkan (kamu) berbuat adil dan berbuat baik memberi kepada kerabat, dan Allah melarang melakukan kekejian, kejahatan dan permusuhan, firman Allah. (Q.S. Al-Nahl, hal. 90) Dari realitas yang ada saat ini, kita bisa melihat betapa besarnya kesenjangan antara si kaya dan si miskin di negeri ini. Indonesia dan negara berkembang lainnya bukan satu-satunya tempat yang memiliki perbedaan ekonomi. Namun, ada juga negara berkembang yang menjadi pilar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Begitu pentingnya pertumbuhan yang datang dengan negosiasi yang sehat.

c. Mencukupi (kifayah)

Islam tidak hanya mencakup karakteristik jihad yang telah dijelaskan; Jihad juga harus bersifat universal dan mampu mencapai kecukupan bagi seluruh umat manusia. Dalam hal ini, para penganjur fikih mulai bergerak di bidang bedah jantung manusia dengan dimensi yang menampung kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti makanan, pakaian, dan papan kayu berupa sekat-sekat.

d. Fokus Kemanusiaan (Ghayatuha al-Insan)

Hal ini berbeda dengan tesis pembangunan ekonomi modern, dimana yang menekankan bahwa lingkungan operasi proyek konstruksi hanyalah lingkungan fisik. Islam telah secara efektif mendorong perkembangan. Dimana islam sepenuhnya menyadari masalah pembangunan ekonomi, tetapi menekankan bentuk pembangunan yang lebih penting, yaitu pembangunan umat manusia secara keseluruhan. Fungsi dasar Islam adalah untuk membantu umat manusia dalam lingkungan yang aman dan layak. Semua aspek pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.

Teori Pengembangan Halal Tourism

Pengembangan Halal Tourism atau yang biasa disebut dengan pariwisata halal merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang berlandaskan pada ajaran Islam, di mana setiap layanan, produk, dan aktivitas wisata yang ditawarkan harus sesuai dengan ketentuan syariat atau sesuatu yang halal. Konsep ini mencakup penyediaan fasilitas seperti hotel, resort, restoran, paket perjalanan, dan aktivitas wisata yang ramah terhadap kebutuhan wisatawan muslim. Meskipun berfokus pada wisatawan muslim, penerapan Halal Tourism tidak hanya terbatas di negara-negara muslim, melainkan juga di negara non-muslim yang menyediakan layanan dan produk pariwisata yang dirancang untuk memenuhi kenyamanan dan kebutuhan pelancong muslim dari berbagai negara. Dimana pengembangan halal tourism diukur melalui jumlah kunjungan wisatawan muslim.

Teori *Tourism-Led Growth Hypothesis* (TLGH)

Tourism-Led Growth Hypothesis (TLGH) yang dikembangkan oleh Balaguer dan Cantavella-Jordá pada tahun 2002. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, investasi sektor jasa, serta pertumbuhan infrastruktur ekonomi. Dalam konsep TLGH, sektor pariwisata dipandang sebagai sektor strategis yang memiliki efek multiplier terhadap sektor lain seperti transportasi, perdagangan, hotel, restoran, dan UMKM. Relevansi teori ini dengan penelitian terletak pada pengembangan halal tourism di Indonesia yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi nasional melalui meningkatnya kunjungan wisatawan muslim domestik maupun mancanegara, bertambahnya pendapatan daerah, berkembangnya industri halal, serta meningkatnya kontribusi sektor jasa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan halal tourism tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan prinsip *halalan thayyiban*, kenyamanan ibadah, etika bisnis Islami, dan keberlanjutan sosial masyarakat (Kurniawan, Panjawa, and Guritno 2024).

Secara teknis, *Tourism-Led Growth Hypothesis* (TLGH) mengasumsikan bahwa pariwisata bertindak sebagai katalis ekspor jasa yang mampu memperbaiki posisi neraca pembayaran dan meningkatkan cadangan devisa tanpa bergantung sepenuhnya pada komoditas primer. Di Indonesia, pariwisata halal mengeksplorasi keunggulan komparatif berbasis nilai religi dan budaya untuk menciptakan ceruk pasar baru yang memiliki elastisitas pendapatan yang tinggi. Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) ke sektor pertanian dan UMKM, serta keterkaitan ke depan (*forward linkage*) ke sektor transportasi dan perhotelan, menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif. Dalam bingkai ekonomi Islam, pertumbuhan yang dipicu oleh pariwisata ini wajib mengedepankan prinsip kebermanfaatan universal dan keadilan distributif, memastikan bahwa arus keuntungan ekonomi merembes hingga ke tingkat masyarakat lokal melalui penyediaan lapangan kerja yang bermartabat.

Teori *Foreign Direct Investment* (FDI): Eclectic Paradigm Theory atau OLI Paradigm Theory

Eclectic Paradigm Theory atau OLI Paradigm Theory atau juga dikenal dengan Dunning Eclectic Theory yang dikemukakan oleh John H. Dunning pada tahun 1977 dan dikembangkan kembali pada tahun 1988. Teori ini menjelaskan bahwa investasi asing langsung (FDI) terjadi karena adanya tiga keunggulan utama yang dimiliki suatu negara atau perusahaan, yaitu *Ownership Advantage* (keunggulan

kepemilikan), *Location Advantage* (keunggulan lokasi), dan *Internalization Advantage* (keunggulan internalisasi). Dalam teori ini, *Foreign Direct Investment* (FDI) dipandang sebagai instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui transfer modal, teknologi, keterampilan manajerial, peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan sektor industri dan infrastruktur ekonomi suatu negara. Relevansi teori ini dengan penelitian dapat dilihat dari posisi Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki potensi besar dalam menarik investasi asing melalui pasar domestik yang luas, perkembangan industri halal, pertumbuhan sektor pariwisata halal, serta penguatan UMKM. Masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Indonesia mampu meningkatkan aktivitas produksi nasional, memperbesar kapasitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output dan investasi produktif (M. R. D. Kurniawan and Wardaya 2025).

Penerapan paradigma *Eclectic Paradigm Theory* atau OLI Paradigm Theory menjelaskan bahwa arus modal asing tidak hanya membawa likuiditas, tetapi juga membawa paket keunggulan berupa tata kelola dan akses pasar global yang sulit direplikasi oleh perusahaan domestik secara mandiri. Keunggulan lokasi Indonesia, yang didukung oleh stabilitas makroekonomi dan komitmen terhadap ekonomi syariah, menjadi faktor determinan bagi investor untuk melakukan penanaman modal jangka panjang. Melalui mekanisme transfer pengetahuan (*knowledge spillover*), kehadiran FDI mendorong modernisasi pada sektor industri pendukung pariwisata dan meningkatkan standar kualitas produk UMKM agar mampu bersaing di pasar internasional. Integrasi modal asing ini berfungsi sebagai solusi atas keterbatasan pembiayaan dalam negeri, yang pada gilirannya mempercepat transformasi struktur ekonomi menuju industrialisasi yang lebih maju dan kompetitif.

Teori Sektor UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, usaha kecil dipahami sebagai usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri, tidak menjadi bagian dari usaha menengah maupun besar, serta dikelola oleh perorangan atau badan usaha tertentu. Sedangkan usaha menengah diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang juga bersifat independen, bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha kecil maupun besar, dan memiliki kekayaan bersih serta hasil penjualan tahunan sesuai batasan yang ditetapkan undang-undang. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro digolongkan sebagai unit usaha yang memiliki pekerja tetap maksimal 4 orang. Sementara itu, usaha kecil memiliki tenaga kerja tetap antara 5 hingga 19 orang, dan usaha menengah melibatkan 20 sampai 99 orang pekerja tetap. Adapun perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 99 orang termasuk dalam kategori usaha besar.

Schumpeterian Growth Theory atau Teori Pertumbuhan Schumpeterian

Schumpeterian Growth Theory atau Teori Pertumbuhan Schumpeterian yang dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter pada tahun 1934 melalui konsep *innovation and entrepreneurship*. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong oleh inovasi, kewirausahaan, kreativitas usaha, dan kemampuan pelaku ekonomi dalam menciptakan kombinasi produksi baru yang mampu meningkatkan produktivitas dan aktivitas ekonomi. Dalam teori Schumpeterian, pelaku usaha kecil dan

menengah dipandang sebagai agen utama perubahan ekonomi karena mampu menciptakan inovasi produk, membuka lapangan kerja, meningkatkan daya saing pasar, serta memperluas distribusi pendapatan masyarakat. Relevansi teori ini dengan penelitian dapat dilihat dari peran strategis sektor UMKM sebagai penggerak ekonomi nasional yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan penguatan ekonomi masyarakat. Pengembangan sektor UMKM juga mampu meningkatkan aktivitas ekonomi domestik melalui pertumbuhan usaha produktif, inovasi industri kreatif, serta peningkatan konsumsi dan investasi masyarakat yang pada akhirnya mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional (Saragih et al. 2025).

Esensi dari teori Schumpeterian terletak pada proses destruksi kreatif, di mana inovasi yang dilakukan oleh para wirausahawan kecil mampu menggantikan pola produksi lama yang tidak efisien dengan metode baru yang lebih produktif. UMKM di Indonesia bukan sekadar penyangga ekonomi saat krisis, melainkan agen perubahan yang dinamis melalui pemanfaatan teknologi digital dan kreativitas produk berbasis lokalitas. Keberadaan sektor ini memastikan bahwa sirkulasi kekayaan terjadi secara merata dan mencegah konsentrasi kekuatan ekonomi pada segelintir kelompok saja. Sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang melarang penumpukan harta (*ikhtinaz*), pemberdayaan UMKM menjadi pilar utama dalam mewujudkan keadilan sosial, di mana setiap individu diberikan akses yang sama untuk berpartisipasi dalam aktivitas produktif yang berkontribusi langsung pada kenaikan Produk Domestik Bruto.

Pengaruh Perkembangan Halal Tourism Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Teori *Tourism-Led Growth Hypothesis* (TLGH) yang dikembangkan oleh Balaguer dan Cantavella-Jordá pada tahun 2002 menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa, penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, serta berkembangnya sektor jasa dan industri pendukung lainnya. Dalam konteks halal tourism, perkembangan wisata berbasis syariah dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui bertambahnya kunjungan wisatawan muslim, berkembangnya industri halal, serta meningkatnya pendapatan daerah dan nasional. Dengan demikian, semakin berkembang halal tourism maka semakin meningkat pula laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rahmi 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia (2021) dalam penelitian berjudul “*Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*” mengungkapkan bahwa halal tourism berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin berkembang sektor halal tourism maka akan semakin meningkat aktivitas ekonomi masyarakat melalui peningkatan kunjungan wisatawan, pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, serta perkembangan industri halal dan sektor jasa lainnya sehingga mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Noviarita, Kurniawan, and Nurmalia 2021).

H1: Perkembangan halal tourism berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015–2024.

Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Teori *Eclectic Paradigm Theory* atau *OLI Paradigm Theory* yang dikemukakan oleh John H. Dunning pada tahun 1977 menjelaskan bahwa investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI) terjadi karena adanya keunggulan kepemilikan (*ownership advantage*), keunggulan lokasi (*location advantage*), dan keunggulan internalisasi (*internalization advantage*) yang dimiliki suatu negara maupun perusahaan. Teori ini menegaskan bahwa FDI mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan modal investasi, transfer teknologi, peningkatan produktivitas, pembukaan lapangan kerja, serta pengembangan sektor industri dan infrastruktur ekonomi. Dalam konteks Indonesia, masuknya investasi asing dapat meningkatkan kapasitas produksi nasional dan aktivitas ekonomi masyarakat sehingga mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Setyadharma and Fadhillah 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diyah Ariyani, Ida Latifattul Ummah, dan Dian Fitria Nuraini (2024) dalam penelitian berjudul “*Macroeconomic Determinants of Indonesia’s Economic Growth: Integrating Industrial Production Index, Inflation, and Foreign Direct Investment within an Islamic Welfare*” mengungkapkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin tinggi investasi asing yang masuk, maka semakin meningkat pula produktivitas ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan output nasional sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Ariyani, Ummah, and Nuraini 2024).

H2: *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015–2024.

Pengaruh Sektor UMKM Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Teori *Schumpeterian Growth Theory* atau *Teori Pertumbuhan Schumpeterian* yang dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter pada tahun 1934 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh inovasi, kewirausahaan, dan perkembangan aktivitas usaha produktif dalam perekonomian. Teori ini menegaskan bahwa pelaku usaha, khususnya UMKM, memiliki peran penting sebagai agen inovasi yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks Indonesia, perkembangan sektor UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas penyerapan tenaga kerja, dan memperkuat aktivitas produksi nasional sehingga mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iwan Ardiansyah, Irham Risuna, Yosa Julianti, dan Dinar Hafshah Yuflihat (2024) dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*” mengungkapkan bahwa UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan UMKM mampu meningkatkan aktivitas ekonomi nasional melalui peningkatan produktivitas usaha, penyerapan tenaga kerja, dan distribusi pendapatan masyarakat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Ardiansyah et al. 2024).

H3: Sektor UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015–2024.

Pengaruh Perkembangan Halal Tourism, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Sektor UMKM Secara Simultan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan (*Solow-Swan Economic Growth Theory*) yang dikemukakan oleh Robert M. Solow dan Trevor W. Swan pada tahun 1956 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, investasi, dan perkembangan teknologi yang mampu meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Teori ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila terdapat penguatan sektor-sektor produktif yang mampu mendorong aktivitas ekonomi nasional secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, perkembangan halal tourism berperan dalam meningkatkan devisa dan aktivitas sektor jasa, Foreign Direct Investment (FDI) berkontribusi terhadap peningkatan modal dan transfer teknologi, sedangkan sektor UMKM berfungsi dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam memperkuat kapasitas produksi nasional sehingga mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H4: Perkembangan *halal tourism*, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan sektor UMKM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015–2024.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif yaitu metode menggunakan perhitungan, rumus dan menganalisis data dalam bentuk numerik (Sugiyono 2017). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai alat analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian (Sofwatillah et al. 2024). Analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel yang terdiri dari data *cross section* pada 34 provinsi dan data *time series* tahun 2015–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data mengenai pertumbuhan ekonomi nasional, pengembangan *halal tourism*, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2015–2024 sebanyak 34 provinsi di Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari berbagai Lembaga dan instansi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data Produk Domestik Bruto (PDB) dan perkembangan UMKM, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk data *halal tourism*, *Global Muslim Travel Index* (GMTI), Kementerian Koperasi dan UMKM untuk data sektor UMKM, World Bank untuk data FDI dan indikator pertumbuhan ekonomi, serta publikasi ilmiah maupun laporan lembaga internasional terkait.

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling (sensus). Total sampling adalah metode pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono 2018). Oleh karena itu total sampling yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 34 provinsi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2024. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu

menghimpun data dari publikasi resmi lembaga terkait untuk kemudian dianalisis sesuai variabel penelitian. Metode yang digunakan yaitu pengolahan data menggunakan *reviews* 13.

Berdasarkan model regresi data panel dari gabungan data *cross section* dan data *time series* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LPE_{it} = \alpha_i + \beta_1 PHT_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 SUMKM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

LPE	: Laju Pertumbuhan Ekonomi
PHT	: Pengembangan Halal <i>Tourism</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
SUMKM	: Sektor UMKM
α_i	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi variable bebas
i	: Data cross section (34 Provinsi di Indonesia)
ε_{it}	: <i>Error term</i> (unsur pengganggu) pada unit ke-i dan waktu ke-t

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel, yaitu merupakan gabungan data yang terdiri dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang memungkinkan analisis dengan jumlah observasi yang lebih banyak sehingga meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan akurasi estimasi. Data panel merupakan data yang terdiri dari banyak objek dalam jangka waktu tertentu. Analisis data panel didasarkan pada pengamatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Hermawan and Amirullah 2016). Penggunaan data panel sangat unggul karena meningkatkan efisiensi estimasi, memperbesar derajat kebebasan, dan mengatasi bias yang dihilangkan variabel melalui variasi antar unit dan waktu.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel melalui ukuran pemusatan, penyebaran dan distribusi. Dalam statistic deskriptif akan ditampilkan ukuran mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, kurtosis dan skewness.

2. Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Pertama, *Chow test* atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Kedua, *Hausman test* atau uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Ketiga, uji *lagrange multiplier* (LM) yakni pengujian untuuk menentukan model *Common Effect* dan *Random Effect*. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengurangi tingkat error dalam model secara umum, Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan yaitu: pertama uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi

linear berganda. Kedua, Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

4. Uji Statistik

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara Parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Variabel Terikat (Dependen)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Indikator pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riil (P0), Laju Pertumbuhan Ekonomi (P1), dan Pendapatan Per Kapita (P2).

Dalam penelitian ini menggunakan indikator P0 dengan perhitungan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{LnY}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX1}_{it} + \beta_2 \text{LnX2}_{it} + \beta_3 \text{LnX3}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y (PDRB): Satuan Juta Rupiah (ADHK)
- X1 (Halal Tourism): Satuan Jiwa (Jumlah kunjungan)
- X2 (FDI): Satuan Dolar AS
- X3 (UMKM): Satuan Unit Usaha.

Variabel Bebas (Independen)

Pengembangan Halal Tourism

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI, 2018), pariwisata halal adalah pariwisata yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang didalamnya terdapat fasilitas dan layanan yang ramah muslim. Fasilitas dan layanan ini terdiri dari tersedianya layanan dan fasilitas ibadah yang bersih dan nyaman, tersedianya jaminan makanan dan minuman yang halal, fasilitas umum yang memadai, layanan maupun fasilitas saat bulan Ramadhan serta tidak adanya aktivitas perjudian dan minuman beralkohol. Dimana indikator dari halal tourism yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan Muslim, Ketersediaan Fasilitas Ramah Muslim, dan Pendapatan Sektor Pariwisata Halal. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah kunjungan wisatawan.

Foreign Direct Investment

Penanaman Modal Asing atau yang biasa disebut *Foreign Direct Investment* (FDI) didefinisikan sebagai penanaman modal oleh investor asing yang bertujuan untuk mendapatkan kepentingan jangka panjang dan kendali manajerial pada unit usaha di Indonesia, dengan ambang batas kepemilikan minimal 10% sesuai dengan standar statistik investasi internasional (IMF, 2009). Dengan indikator mencakup Nilai Realisasi FDI, Jumlah Proyek Investasi Asing, Transfer Teknologi dan Manajemen dan Kontribusi FDI terhadap Output Nasional. Dalam penelitian ini menggunakan indikator nilai realisasi FDI.

Sektor UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, usaha kecil dipahami sebagai usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri, tidak menjadi bagian dari usaha menengah maupun besar, serta dikelola oleh perorangan atau badan usaha tertentu. Sedangkan usaha menengah diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang juga bersifat independen, bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha kecil maupun besar, dan memiliki kekayaan bersih serta hasil penjualan tahunan sesuai batasan yang ditetapkan undang-undang. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro digolongkan sebagai unit usaha yang memiliki pekerja tetap maksimal 4 orang. Sementara itu, usaha kecil memiliki tenaga kerja tetap antara 5 hingga 19 orang, dan usaha menengah melibatkan 20 sampai 99 orang pekerja tetap. Adapun perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 99 orang termasuk dalam kategori usaha besar. Indikator dari sektor UMKM yaitu Jumlah Unit Usaha UMKM, Nilai Tambah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah unit usaha UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel halal tourism (X1) memiliki nilai mean sebesar 16401469, nilai median sebesar 4619545, nilai tertinggi 20488276 dan nilai terendah 211975.0 serta nilai standar deviasi adalah 33361105. Variabel Foreign Direct Investment (X2) memiliki nilai mean sebesar 1037.168, nilai median sebesar 438.9500, nilai tertinggi 8543.100 dan terendah 2.000000 serta nilai standar deviasi adalah 1542.308. Variabel UMKM (X3) memiliki nilai mean sebesar 10800283, nilai median sebesar 4617512., nilai tertinggi 87451650 dan nilai terendah 149580.0 serta nilai standar deviasi adalah 18608906. Variabel pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki nilai mean sebesar 479823.0, nilai median sebesar 193802.1, nilai tertinggi 3679359 dan nilai terendah 26638.30 serta nilai standar deviasi adalah 697576.1.

Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji chow pada Table 2 memperoleh Cross-section Chi-square dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Mode* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji hausman pada table 3 memperoleh Cross-section random dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, diantaranya Uji Chow dan Uji Hausman maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed effect Model* (FEM) untuk menganalisis untuk menganalisis pengaruh Pengembangan Halal Tourism, Foreign Direct Investment (FDI), Dan Sektor Umkm Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$LPE = 271105.842213 + 0.00621570185767 * PHT + 31.1478592826 * FDI + 0.00680746610226 * SUMKM + [CX=F]$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 271105.842213 artinya tanpa adanya variabel Halal Tourism, Foreign Direct Investment (FDI), Sektor UMKM, maka variabel Tingkat Kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 271105.842213.
2. Nilai koefisien beta variabel Pengembangan Halal Tourism sebesar 0.00621570185767. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel Halal Tourism (X1) meningkat 1%, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.00621570185767. Begitupun sebaliknya, jika Halal Tourism (X1) menurun 1%, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat dalam besaran yang sama.
3. Nilai koefisien beta variabel Foreign Direct Investment (FDI) (X2) sebesar 31.1478592826. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel Foreign Direct Investment (FDI) (X2) meningkat 1%, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar 31.1478592826. Sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Foreign Direct Investment (FDI) (X2) menurun 1%, maka variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar nilai tersebut.
4. Nilai koefisien beta variabel UMKM sebesar 0.00680746610226. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel Sektor UMKM (X3) meningkat 1%, maka variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (Y) akan meningkat sebesar 0.00680746610226. Sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel UMKM (X3) menurun sebesar 1%, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun dengan besaran yang sama.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel dependen dan independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4, pada hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.0378 < 0,80$, koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $-0.0772 < 0,80$, dan koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar $-0.1170 < 0,80$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas, artinya setiap variabel tidak saling mempengaruhi secara kuat.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya gejala yang disebabkan karena adanya perbedaan antara varian residual satu dengan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5, hasil uji ini menunjukkan nilai Prob F-statistik sebesar $0.7564 > 0,05$, serta nilai Prob

Chi-Square sebesar $0.7539 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Berikut hasil uji t pada penelitian ini :

1. Hasil uji t pada variabel Pengembangan Halal Tourism (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $18,96500 > t$ tabel $1,967$ dan nilai signifikan $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian secara parsial variabel Halal Tourism berpengaruh positif signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Hasil uji t pada variabel *Foreign Direct Investment* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $4,002268 > t$ tabel $1,967$ dan nilai signifikan $0.0001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian secara parsial variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Hasil uji t pada variabel Sektor UMKM (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $4,218397 > t$ tabel $1,967$ dan nilai signifikan $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian secara parsial variabel Sektor UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat pada Tabel 7. Diketahui dari hasil f hitung sebesar 471.8200 lebih besar dari f table $2,63$ dan Probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$. Artinya Pengembangan Halal Tourism, *Foreign Direct Investment* (FDI), Dan Sektor Umkm secara simultan berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi atau perubahan dalam variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent secara simultan. Hasil uji koefisien determinan (R^2) pada Tabel 8 menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) di dapatkan nilai R-Square sebesar 0.9826 . Artinya variabel Pengembangan Halal Tourism, *Foreign Direct Investment* (FDI), Dan Sektor Umkm mempengaruhi variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 98% , sebaliknya variabel lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini mempengaruhi sisanya sebesar 2% .

Diskusi

Pengaruh Pengembangan Halal Tourism Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), variabel pengembangan halal tourism (X1) menunjukkan koefisien sebesar $0,0062$ dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa pengembangan halal tourism berpengaruh positif dan signifikan

terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin berkembang sektor halal *tourism* maka akan semakin meningkat aktivitas ekonomi nasional melalui peningkatan kunjungan wisatawan muslim, pertumbuhan sektor jasa, serta peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia (2021) dalam penelitian berjudul “*Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*” yang menyatakan bahwa halal tourism berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hipotesis yang dibangun, *Tourism-Led Growth Hypothesis* (TLGH) yang dikembangkan oleh Balaguer dan Cantavella-Jordá pada tahun 2002 menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa, investasi, penciptaan lapangan kerja, dan aktivitas sektor jasa. Dalam konteks Indonesia, pengembangan halal tourism mampu memberikan efek multiplier terhadap sektor hotel, restoran, transportasi, perdagangan, serta industri halal lainnya sehingga mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, perkembangan halal tourism menjadi salah satu sektor strategis dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) (X_2) menunjukkan koefisien sebesar 31,1478 dengan nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$, yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi asing mampu meningkatkan kapasitas produksi nasional, transfer teknologi, penyerapan tenaga kerja, serta aktivitas ekonomi masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Ariyani, Ida Latifattul Ummah, dan Dian Fitria Nuraini (2024) dalam penelitian berjudul “*Macroeconomic Determinants of Indonesia's Economic Growth: Integrating Industrial Production Index, Inflation, and Foreign Direct Investment within an Islamic Welfare*” yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hipotesis yang dibangun, *Eclectic Paradigm Theory* atau *OLI Paradigm Theory* yang dikemukakan oleh John H. Dunning (1977) menjelaskan bahwa investasi asing terjadi karena adanya keunggulan kepemilikan, keunggulan lokasi, dan keunggulan internalisasi yang dimiliki suatu negara. Dalam konteks Indonesia, masuknya investasi asing dapat meningkatkan pembentukan modal, perkembangan industri, dan produktivitas ekonomi nasional sehingga mampu meningkatkan output nasional dan laju pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Pengaruh Sektor UMKM terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), variabel sektor UMKM (X_3) menunjukkan koefisien sebesar 0.0068 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, yang

menyatakan bahwa sektor UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan UMKM mampu meningkatkan produktivitas ekonomi, memperluas penyerapan tenaga kerja, serta meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Ardiansyah, Irham Risuna, Yosa Julianti, dan Dinar Hafshah Yuflihat (2024) dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*” yang menyatakan bahwa sektor UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hipotesis yang dibangun, *Schumpeterian Growth Theory* yang dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh inovasi, kewirausahaan, dan perkembangan aktivitas usaha produktif. Dalam konteks Indonesia, sektor UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat melalui peningkatan inovasi usaha, aktivitas produksi, dan penciptaan lapangan kerja sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Pengaruh Perkembangan Halal Tourism, Foreign Direct Investment (FDI), dan Sektor UMKM Secara Simultan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil uji f atau uji simultan menunjukkan nilai statistik sebesar 471.8200 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,98 menjelaskan bahwa 98% variasi laju pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sementara sisa sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti inflasi, tingkat konsumsi masyarakat, stabilitas ekonomi dan kondisi perdagangan nasional.

Perspektif Ekonomi Islam terhadap Pengaruh Perkembangan Halal Tourism, Foreign Direct Investment (FDI), dan Sektor UMKM Secara Simultan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebagai peningkatan output dan pendapatan nasional semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (*falah*) yang berlandaskan pada prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif syariah harus mampu menciptakan distribusi pendapatan yang adil, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong aktivitas ekonomi yang halal dan produktif. Oleh karena itu, pengembangan halal tourism, peningkatan Foreign Direct Investment (FDI), dan penguatan sektor UMKM dipandang sebagai instrumen ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dijalankan sesuai prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan larangan eksploitasi.

Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk bekerja, berusaha, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara produktif sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah [62]:10 yang berbunyi:

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah [62]:10).

Menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mendorong umat manusia untuk melakukan aktivitas ekonomi dan usaha produktif setelah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Aktivitas ekonomi tersebut harus dilakukan secara halal, adil, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dalam perspektif ekonomi Islam, perkembangan halal tourism mencerminkan aktivitas ekonomi berbasis syariah yang mampu meningkatkan sektor jasa, perdagangan, dan industri halal tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Selain itu, investasi asing atau FDI diperbolehkan selama tidak mengandung unsur riba, gharar, dan eksploitasi serta mampu memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan modal, teknologi, dan kesempatan kerja. Sementara itu, sektor UMKM dipandang sebagai bentuk penguatan ekonomi kerakyatan yang mampu menciptakan pemerataan pendapatan, kemandirian usaha, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara pengembangan halal tourism, FDI, dan sektor UMKM dapat menjadi instrumen dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas, berkeadilan, dan sesuai dengan prinsip maqashid syariah guna mewujudkan kesejahteraan kolektif (*al-falah al-ijtima'i*) di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengembangan halal *tourism* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,0062 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Perkembangan halal tourism mampu meningkatkan aktivitas ekonomi nasional melalui peningkatan kunjungan wisatawan muslim, pertumbuhan sektor jasa, peningkatan devisa negara, serta berkembangnya industri halal di Indonesia. Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 31,1478 dan nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa masuknya investasi asing mampu meningkatkan pembentukan modal, transfer teknologi, produktivitas ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Variabel sektor UMKM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,0068 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan UMKM mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai statistik sebesar 471,8200 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,98 menunjukkan bahwa 98% variasi laju pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pengembangan halal tourism, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan sektor UMKM, sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dalam perspektif ekonomi Islam, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan output dan pendapatan nasional semata, tetapi juga diarahkan pada terciptanya kesejahteraan masyarakat (*falah*), pemerataan ekonomi, dan kemaslahatan bersama. Pengembangan halal tourism mencerminkan aktivitas ekonomi berbasis syariah yang

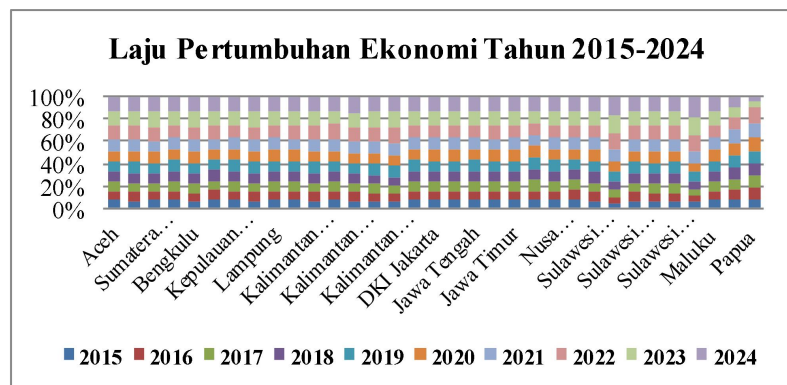
mendorong pertumbuhan sektor jasa dan industri halal secara berkelanjutan. Sementara itu, Foreign Direct Investment (FDI) dipandang sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang diperbolehkan selama tidak mengandung unsur riba, gharar, dan eksploitasi, serta memberikan manfaat bagi masyarakat melalui peningkatan modal, teknologi, dan kesempatan kerja. Selain itu, sektor UMKM merupakan bentuk penguatan ekonomi kerakyatan yang mampu menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara pengembangan halal tourism, FDI, dan sektor UMKM dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, berkeadilan, dan sesuai dengan prinsip maqashid syariah guna mencapai kesejahteraan kolektif (*al-falah al-ijtima'i*) di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

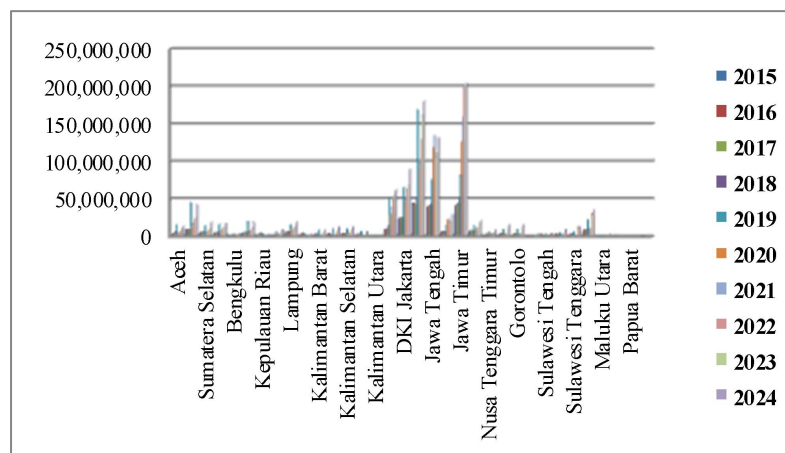
- Ardiansyah, Iwan, Irham Risuna, Yosa Julianti, and Dinar Hafshah Yuflihat. 2024. "Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2 (2): 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/hatta.v2i2.31>.
- Ariyani, Diyah, Ida Latifattul Ummah, and Dian Fitria Nuraini. 2024. "Macroeconomic Determinants of Indonesia ' s Economic Growth : Integrating Industrial Production Index, Inflation, and Foreign Direct Investment within an Islamic Welfare." *Journal of Islamic Economics, Management, and Business* 6 (1): 87–104. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2024.6.1.22257>.
- Badan Pusat Statistik. 2023. "Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023." <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/0ba2b8f3f4f15dd18799f0c0/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2023.html>.
- Fianabila, Aan, Ajie Kharisna Farisyaputra, Divya Shinta Laurienza, and Kuku Moraso Raharjo. 2023. "Peran Influencer Marketing Dalam Meningkatkan Produk UKM (Webinar UPT Pelatihan Koperasi Dan UKM Provinsi Jawa Timur)." *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (2): 132–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v3i2.279>.
- Hastuti, Ika Sri, Melaty Anggraini, and Imam Budiman. 2023. "Konsep Pariwisata Hijau Bagi Pemulihan Model Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Iliah Wahana Pendidikan* 9(6):175–88. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.7781396>.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. 2016. *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Cetakan 1. Malang: Media Nusa Creative.
- Kurniawan, Muhammad Rizky Dwi, and Wiry Wardaya. 2025. "Analysis of Factors Influencing Foreign Direct Investment in Indonesia Using the Dunning Model." *Internasional Journal of Business and Applied Economics* 4 (4): 2015–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i4.220>.
- Kurniawan, Wawan, Jihad Lukis Panjawa, and Danur Condro Guritno. 2024. "Assessing The Impact Of Tourism On The Success Or Failure In Driving Economic Growth In Central Java Province." *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 20 (4): 510–20. <https://doi.org/10.14710/pwk.v20i4.63144>.
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. 2021. "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung." *Jurnal Ilmiah Ekonoomi Islam* 7(01):302–10. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>.
- Rahmayani, Dwi, Shanty Oktavilia, Deky Aji Suseno, Elvira Latifa Isnaini, and Anton Supriyad. 2022. "Tourism Development and Economic Growth : An Empirical Investigation for Indonesia." *Economic Develop Analysis Journal* 1 (1): 1–11.
- Rahmi, Asri Noer. 2020. "Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 11 (1): 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/ije.v11i1.226>.
- Rasyidi, Mohammad Arif. 2024. "Resilience and Recovery : Clustering International Tourism Trends in Indonesia Amidst COVID-19." *Sustainability and Social Impact* 1(2):29–38. doi:<https://doi.org/10.64849/ssi.v1i2.52>.
- Saragih, Anita Br, Radhika Narwastu, Hasiandra Simanjuntak, and Lakot Muda Harahap. 2025. "Peran UMKM Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Perspektif Teori Schumpeterian." *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 3 (2): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moneter.v3i2.1279>.
- Setyadharma, Andryan, and Silvia Nur Fadhilah. 2021. "Determinants of Foreign Direct Investment

- Inflows in Seven ASEAN Countries During the Period of 2010-2017 : Dunning Model Approach.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 22 (1): 1–11. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i1.11180>.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. 2024. “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Geta Mulia* 15(2):79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm%0ATEHNIK>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahra. Jailani. 2023. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *IHSAN:Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):24–36. doi:<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Vikia, Yahya Mahda. 2023. “The Solow-Swan Theories : An Empirical Evidence in Various Indonesian Provinces.” *OPTIMUM: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 13 (2): 155–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/optimum.v13i2.8123>.
- Zaharani, Alwida Zia, and Muhammad Nasir. 2025. “Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Peryumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Transformasi Administrasi* 15 (1): 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.56196/jta.v15i01.423>.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

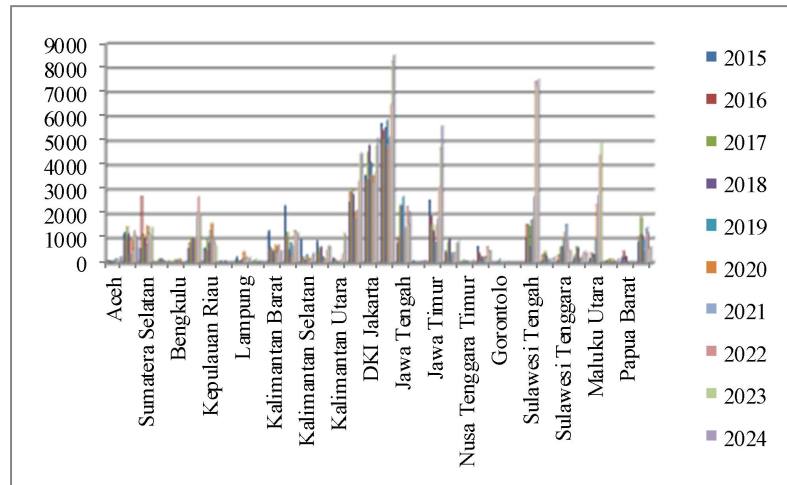


Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2015-2024
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2015-2024



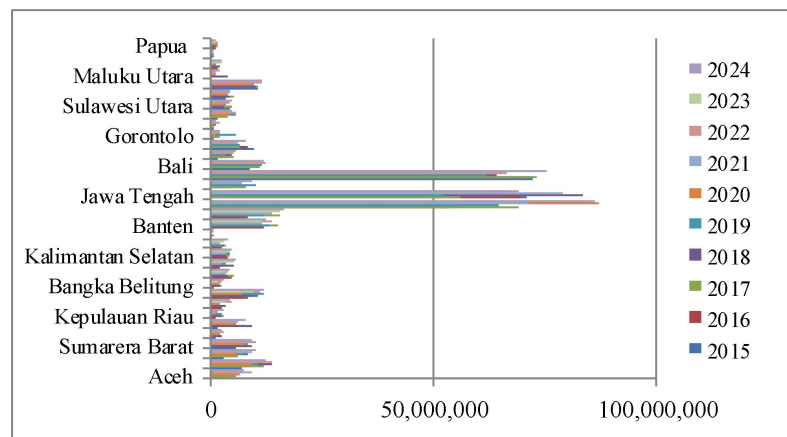
Gambar 2. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2015-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2015-2024



Gambar 3. Grafik Nilai Investasi Asing (FDI) di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2015-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2015-2024



Gambar 4. Grafik Perkembangan UMKM di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2015-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2015-2024

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	479823.0	16401469	1037.168	10800283
Median	193802.1	4619545.	438.9500	4617512.
Maximum	3679359.	20488276	8543.100	87451650
Minimum	26638.30	211975.0	2.000000	149580.0
Std. Dev.	697576.1	33361105	1542.308	18608906

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	129.403224	(33,300)	0.0000
Cross-section Chi-square	917.837379	33	0.0000

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	78.255785	3	0.0000

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.378898	-0.077216
X2	-0.378898	1.000000	0.117078
X3	-0.077216	0.117078	1.000000

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.395339	Prob. F(3,330)	0.7564
vObs*R-squared	1.196095	Prob. Chi-Square(3)	0.7539
Scaled explained SS	1.663207	Prob. Chi-Square(3)	0.6451

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	271105.8	17985.27	15.07377	0.0000
X1	0.006216	0.000328	18.96500	0.0000
X2	31.14786	7.782552	4.002268	0.0001
X3	0.006807	0.001614	4.218397	0.0000

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

F-statistic	471.8200
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.982644
Adjusted R-squared	0.980562

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)